

**PERAN MASA BER KB DALAM MEMEDIASI PENGARUH  
FAKTOR EKONOMI, SOSIAL DAN DEMOGRAFI TERHADAP  
JUMLAH ANAK PADA PASANGAN USIA SUBUR DI  
KABUPATEN BADUNG**

**Ni Gusti Ayu Putri Nuryati<sup>1</sup>  
I Gusti Wayan Murjana Yasa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
Email : mie\_pps.unud@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh faktor pendapatan keluarga, umur kawin pertama istri, pendidikan istri, jam kerja istri dan masa ber KB terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur di Kabupaten Badung, juga menganalisis pengaruh tidak langsung faktor pendapatan keluarga, umur kawin pertama istri, pendidikan istri dan jam kerja istri terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur di Kabupaten Badung melalui masa ber KB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga dan jam kerja istri berpengaruh positif signifikan terhadap masa ber KB sedangkan umur kawin pertama istri berpengaruh negatif signifikan dan pendidikan istri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap masa ber KB. Pengaruh tidak langsung pendapatan keluarga dan pendidikan istri melalui masa ber KB adalah positif signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup, sedangkan umur kawin pertama istri dan jam kerja istri berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup pada pasangan usia subur di Kabupaten Badung.

**Kata Kunci** : faktor ekonomi, sosial dan demografi, masa ber kb, jumlah anak dan pasangan usia subur

**ABSTRACT**

This study is a quantitative associative study aimed to analyze influence of family income, age of wife's first marriage, wife's education, wife's working hours, and period of joining family planning program on the number of children in couples of childbearing age in Badung District, also to analyze the effect of indirect factors of family income, age of wife's first marriage, wife's education and wife's working hours on the number of children in couples of childbearing age in Badung District through a period of family planning. The results showed that the variables of family income and wife's working hours had positively significant effect on future family planning, while the age of first marriage wife had a negatively significant effect and wife's education had a negatively significant effect on the period of family planning. The indirect effect of income and wife's education through joining the period of family planning program was positively significant on the number of children born alive, while age of wife's first marriage and wife's working hours had a negatively significant effect on the number of children born alive through a period of family planning in couples of childbearing age in Badung District.

**Keywords:** economic factors, social and demographics, period of family planning, number of children, couples of fertile age

## **PENDAHULUAN**

Salah satu tantangan dalam pembangunan di Indonesia untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila adalah di bidang kependudukan. Proses pelaksanaan pembangunan di satu pihak menghadapi masalah penduduk yang berjumlah banyak dengan pertumbuhan yang relatif masih tinggi, sedangkan di lain pihak sumber daya alam terbatas. Keadaan penduduk tersebut disebabkan oleh lebih tingginya tingkat kelahiran dibandingkan dengan tingkat kematian. Di samping itu, penyebaran penduduk yang tidak seimbang juga menyebabkan pemanfaatan sumber-sumber alam yang tidak seimbang. Keadaan ini merupakan masalah dalam usaha pemerataan kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 237,6 juta jiwa atau bertambah 32,5 juta jiwa sejak tahun 2000. Artinya setiap tahun selama periode 2000-2010 jumlah penduduk bertambah 3,25 juta jiwa. Jika dialokasikan ke setiap bulan maka setiap bulannya penduduk Indonesia bertambah sebanyak 270.833 jiwa atau sebesar 0,27 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia pada saat ini menempati urutan ke-empat dunia setelah Cina yang berjumlah 1,3 milyar jiwa, India yang berjumlah 1,1 milyar jiwa dan Amerika Serikat yang berjumlah 350 juta jiwa ([www.majalahforum.com](http://www.majalahforum.com): 26 Juli 2014)

Angka fertilitas dan mortalitas di Indonesia yang masih relatif tinggi semakin menambah masalah kependudukan yang ada. Jika dilihat dari sisi pembangunan

ekonomi, maka kondisi ini tidak menguntungkan bagi pembangunan karena penduduk dianggap sebagai beban pembangunan. Pengaturan pembatasan akan jumlah anak dalam suatu keluarga, secara mikro merupakan salah satu pertimbangan dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk (Sukamdi, 2001). Tingginya angka fertilitas di Indonesia menyebabkan berbagai masalah kependudukan, salah satunya adalah pertumbuhan penduduk. Prihyugiaro dan Mujianto (2009), menyatakan bahwa program pemerintah mengenai Keluarga Berencana (KB), diyakini telah berkontribusi dalam penurunan tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia. Berdasarkan hasil *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)* terjadi tren penurunan Angka Fertilitas Total atau *Total Fertility Rate (TFR)* dari tahun 1994 sebesar 2,9 anak per wanita menjadi 2,8 anak per wanita pada tahun 1997 namun terjadi peningkatan pada tahun 2003 menjadi 2,6 dan angka ini stagnan sampai tahun 2012 yaitu 2,6 anak per wanita. Angka ini masih tergolong tinggi sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk menurunkan TFR secara Nasional. Di pihak lain TFR Provinsi Bali pada periode yang sama, pada awalnya juga menunjukkan penurunan dari tahun 2,14 anak per wanita (1994) menjadi 2,12 (1997), turun lagi menjadi 2,10 anak (2003-2007) dan meningkat lagi menjadi 2,30 anak pada tahun 2012. .

Pengaruh peningkatan atau penurunan pada pertumbuhan kelahiran atau fertilitas pada perekonomian bukan hanya dirasakan oleh negara yang masih berkembang. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Bloom dan Poza (2010) menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan fertilitas akan tetap berdampak

buruk pada perekonomian di Eropa. Peningkatan yang tinggi jelas menimbulkan kepadatan penduduk yang tidak terkendali sehingga ketahanan ekonomi Eropa juga sangat lemah. Kondisi yang terjadi di Eropa saat ini justru menunjukkan hal yang sebaliknya. Rasio fertilitas masyarakat Eropa sangat rendah. Hal ini jelas menimbulkan ancaman di masa depan baik kondisi perekonomian Eropa. Ancaman bukan hanya pada ketersediaan tenaga kerja yang minim. Namun juga pada permasalahan ekonomi lainnya yang bersifat agregat, misalnya pada kemampuan produksi dari masyarakat eropa yang rendah sehingga dapat melemahkan daya saing Eropa di pasar global.

Freedman (1979) menyatakan bahwa variabel antara yang mempengaruhi langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di suatu masyarakat. Pada akhirnya perilaku fertilitas seseorang dipengaruhi norma-norma yang ada yaitu norma tentang besarnya keluarga dan norma tentang variabel antara itu sendiri. Selanjutnya norma-norma tentang besarnya keluarga dan variabel antara di pengaruhi oleh tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi yang ada di masyarakat, sedangkan Davis and Blake (1956) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas melalui apa yang disebut sebagai “variabel antara” (*intermediate variables*). Menurut Davis dan Blake faktor-faktor sosial, ekonomi dan

Informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap fertilitas di Kabupaten Badung belum memadai sehingga dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang Peran Masa Ber KB dalam Memediasi Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Jumlah Anak pada Pasangan Usia Subur di

Kabupaten Badung. Variabel pendapatan keluarga dan jam kerja istri pada penelitian ini termasuk faktor ekonomi, variabel pendidikan termasuk faktor sosial serta umur kawin pertama istri termasuk faktor demografi dan masa ber KB istri termasuk variabel intervaning.

Tujuan Penelitian ini adalah : 1) Menganalisis pengaruh faktor pendapatan keluarga, umur kawin pertama istri, pendidikan istri dan jam kerja istri terhadap masa ber KB pada pasangan usia subur di Kabupaten Badung, 2) Menganalisis pengaruh faktor pendapatan keluarga, umur kawin pertama istri, pendidikan istri, jam kerja istri terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur di Kabupaten Badung dan 3) Menganalisis pengaruh tidak langsung faktor pendapatan keluarga, umur kawin pertama istri, pendidikan istri dan jam kerja istri terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur di Kabupaten Badung melalui masa ber KB

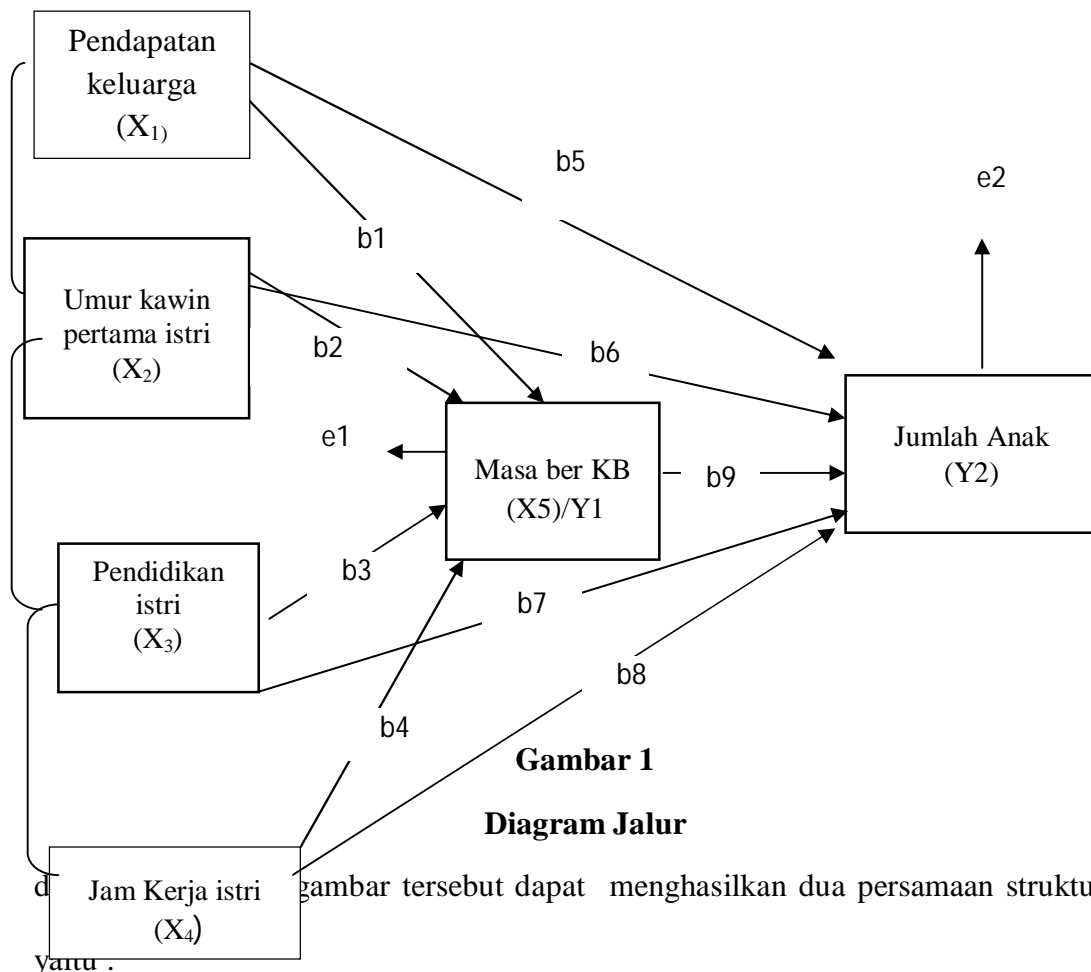
## **METODE PENELITIAN**

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *proportionate stratifie random sampling*, dimana dalam pengambilan sampelnya ditentukan berstrata berdasarkan kecamatan dan setelah ditentukan jumlah masing-masing desa/kelurahan pengambilan sampel dilakukan secara acak (Sugiyono, 2012). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012: 116). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin, dengan rumus sebagai berikut :

Hasil perhitungan sampel menunjukkan nilai 203,068 sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 203 pasang responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pada metode ini jumlah sampel yang diambil proporsional dengan jumlah anggota populasi dimasing-masing kecamatan.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis jalur seperti Gambar 1 di bawah



**Gambar 1**  
**Diagram Jalur**

gambar tersebut dapat menghasilkan dua persamaan struktural, yaitu .

$$X5 = b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + ei \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = b5X1 + b6X2 + b7X3 + b8X4 + b9X5 + e2 \dots \dots \dots (2)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya masing-masing variabel diuji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsungnya, diolah menggunakan SPSS versi 22 seperti terlihat pada Tabel 1 :

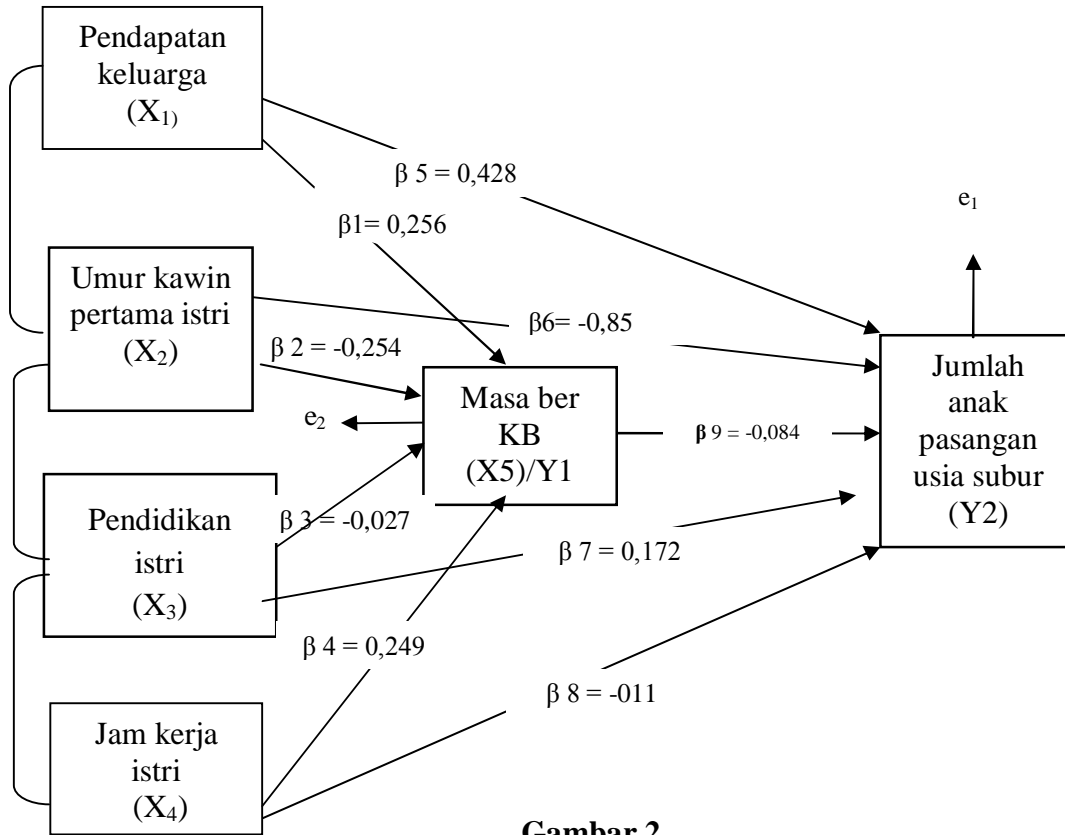
**Tabel 1**  
**Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antar Variabel**

| Regresi | Koef. Reg. Standard | Standar Error | t hitung | P. Value | Keterangan       |
|---------|---------------------|---------------|----------|----------|------------------|
| X1 → Y1 | 0,256               | 1,986         | 3,552    | 0,000    | Signifikan       |
| X2 → Y1 | -0,254              | 1,546         | -3,562   | 0,000    | Signifikan       |
| X3 → Y1 | -0,027              | 1,551         | -0,363   | 0,717    | Tidak Signifikan |
| X4 → Y1 | 0,249               | 0,091         | 3,750    | 0,000    | Signifikan       |
| X1 → Y2 | 0,428               | 0,028         | 5,861    | 0,000    | Signifikan       |
| X2 → Y2 | -0,085              | 0,022         | -2,910   | 0,004    | Signifikan       |
| X3 → Y2 | 0,172               | 0,022         | 2,370    | 0,019    | Signifikan       |
| X4 → Y2 | -0,011              | 0,001         | -1,982   | 0,007    | Signifikan       |
| X5 → Y2 | -0,084              | 0,001         | -3,299   | 0,000    | Signifikan       |

Keterangan :

- X1 = Pendapatan keluarga
- X2 = Umur kawin pertama istri
- X3 = Tingkat pendidikan istri
- X4 = Jam kerja istri
- X5/Y1 = Masa ber KB
- Y2 = Jumlah anak

Adapun nilai pada masing-masing jalur variabel penelitian ditunjukkan pada Gambar



**Gambar 2**

**Nilai Jalur Variabel**

Keterangan :  $\longrightarrow$  Hubungan satu arah

**Koefisien Pengaruh Langsung , Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Antar Variabel**

Berdasarkan hasil olahan data (lampiran 4 dan 5) pada Tabel 1.2 variabel pendidikan istri tidak signifikan terhadap masa ber KB maka variabel yang tidak signifikan dibuang atau tidak dianalisis lagi,yang berarti masa ber KB tidak mampu memediasi variabel pendidikan istri dalam menentukan jumlah anak pada pasangan

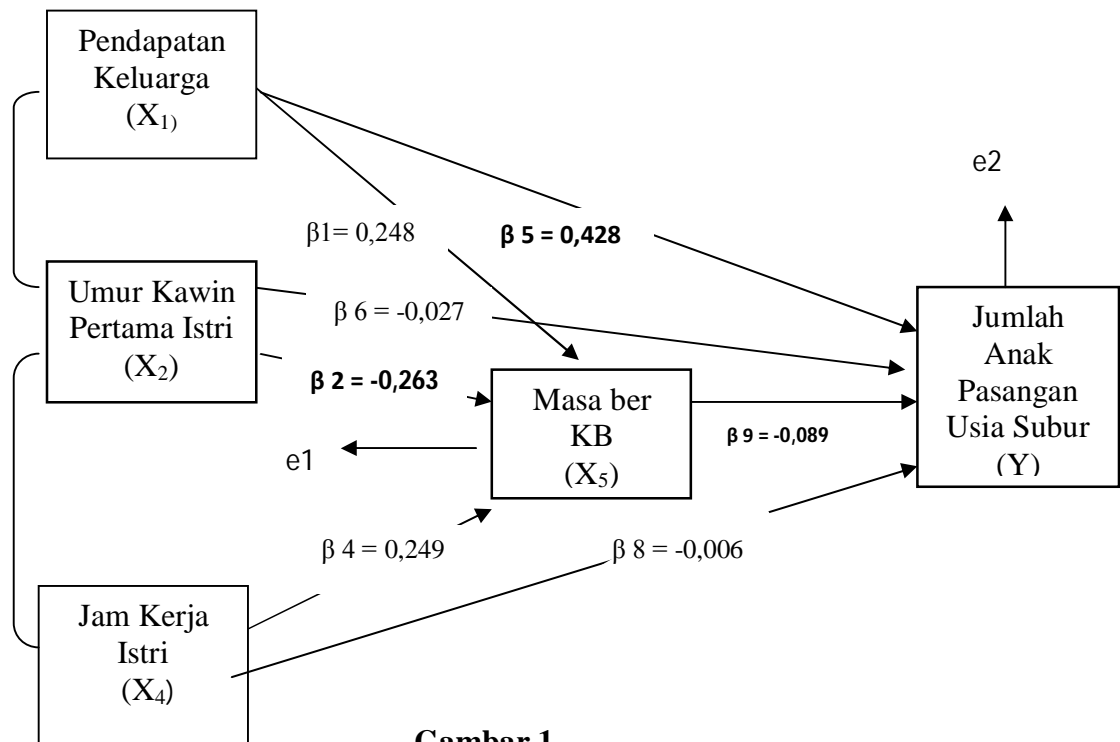


usia subur di Kabupaten Badung seperti terlihat pada Gambar 1.3 yang menunjukkan hubungan anat variabel setelah dimodifikasi (*trimming*).

Berdasarkan pengaruh langsung, tidak langsung di atas, maka jalur-jalur yang non signifikan dibuang, sehingga diperoleh model yang didukung oleh data empirik seperti berikut.

$$Y_1 = 0,248X_1 - 0,263 X_2 + 0,249 X_4$$

$$Y_2 = 0,4278 X_1 - 0,027 X_2 - 0,006 X_4 - 0,089 Y_1$$



**Gambar 1**

**Diagram Jalur Berdasarkan Pengaruh Langsung Dan Tak Langsung**

**Pengaruh Langsung Pendapatan Keluarga, Umur Kawin Pertama Istri, Pendidikan Istri, dan Jam Kerja Istri terhadap Masa ber KB.**

1) Pengaruh langsung pendapatan keluarga terhadap masa ber KB

Pendapatan merupakan faktor yang menentukan dalam permintaan kontrasepsi, semakin besar pendapatan maka semakin besar permintaan terhadap kontrasepsi. Dalam penelitian ini, hubungan pendapatan keluarga ke masa ber KB mempunyai pengaruh langsung dengan koefisien path sebesar 0,256 dan P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa pendapatan keluarga berpengaruh langsung dan signifikan terhadap masa ber KB. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada bab sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Nenek (2005) dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dyastari, (2014) yang mengatakan terdapat hubungan positif dan nyata antara faktor ekonomi dengan penggunaan alat kontrasepsi di Denpasar Barat.

2) Pengaruh langsung umur kawin pertama istri terhadap masa ber KB

Hasil penelitian ini menunjukkan umur kawin pertama istri mempunyai pengaruh langsung terhadap masa ber KB dengan koefisien path sebesar -0,254 dan P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa umur kawin pertama berpengaruh langsung dan nyata terhadap masa ber KB. Hal ini disebabkan karena semakin muda kawin maka akan menyebabkan masa berkeluarga lebih banyak, sehingga berpengaruh terhadap lamanya ber KB. Hal ini sesuai dengan hipotesis serta didukung dengan teori dari Davis dan Blake (1956) dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumini (2009)

yang menyatakan bahwa umur kawin pertama berpengaruh nyata dan negatif terhadap masa ber KB.

3) Pengaruh langsung pendidikan istri terhadap masa ber KB .

Pendidikan istri merupakan cara yang efektif dalam mendewasakan umur kawin pertama dari seorang perempuan. Dalam penelitian ini, pendidikan istri mempunyai pengaruh langsung terhadap masa ber KB dengan koefisien path sebesar  $-0,027$  dan  $p$  sebesar  $0,717$  lebih besar dari  $0,05$ . Ini berarti bahwa pendidikan istri berpengaruh langsung dan tidak nyata terhadap masa ber KB. Hal ini dapat dijelaskan karena pendidikan dari responden sebagian besar tamat SMA yaitu sebanyak 114 PUS (56,16%) dari 203 PUS yang menjadi sampel, sedangkan responden yang tamat SD hanya 10 PUS(4,93%) sehingga menyebabkan tingkat pendidikan di Kabupaten Badung berpengaruh negatif tidak nyata terhadap masa ber KB.

4) Pengaruh langsung jam kerja istri terhadap masa ber KB.

Bekerja merupakan melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan dengan lama bekerja paling sedikit satu jam dalam satu minggu. Disamping itu status pekerjaan memiliki pengaruh yang tinggi dalam keikutsertaan PUS dalam KB. Dalam penelitian ini hubungan jam kerja dengan masa ber KB mempunyai pengaruh langsung dengan koefisien path sebesar  $0,249$  dan  $P$  sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Ini berarti bahwa jam kerja berpengaruh langsung positif dan nyata terhadap masa ber KB. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada bab sebelumnya dan sesuai dengan penelitian

Alwin dan Ketut (2012) yang mengatakan bahwa status pekerjaan memiliki pengaruh yang tinggi dalam keikutsertaan PUS dalam ber KB. PUS yang bekerja diluar rumah akan memakai alat kontrasepsi lebih lama karena ingin membatasi jumlah anak dan mengatur jarak kelahiran anak, sehingga PUS tidak merasa kewalahan mengurus anak disaat bekerja diluar rumah. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Hadjar dkk, 1993, yang menyatakan wanita yang bekerja di luar rumah tangga, dengan jenis pekerjaan sebagai karyawan dan berstatus sebagai karyawan yang diupah cenderung memiliki anak sedikit dengan menggunakan alat kontrasepsi

5) Pengaruh langsung masa ber KB terhadap jumlah anak lahir hidup

Fertilitas dan permintaan kontrasepsi mempunyai hubungan negatif, artinya sepasang PUS yang berkeinginan untuk memiliki jumlah anak sedikit, memiliki kecenderungan untuk melakukan permintaan kontrasepsi dengan lebih kontinyu. Dalam penelitian ini, masa ber KB berpengaruh langsung terhadap jumlah anak dengan koefisien path sebesar  $-0,084$  dan nilai P sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$ . Ini berarti bahwa masa ber KB berpengaruh secara langsung negatif dan nyata terhadap pendapatan jumlah anak lahir hidup. Ini berarti bahwa semakin lama masa ber KB maka jumlah anak akan semakin sedikit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nenik (2005) yang menyatakan bahwa masa ber KB mempunyai pengaruh negatif terhadap jumlah anak ini disebabkan oleh dengan

penggunaan alat kontrasepsi yang lebih lama akan mencegah terjadinya kehamilan yang berdampak terhadap jumlah anak yang dilahirkan.

**Pengaruh Tidak Langsung Variabel Pendapatan Keluarga, Umur Kawin, Pendidikan Istri, Jam Kerja terhadap Variabel Masa ber KB dan Jumlah Anak pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Badung.**

- 1) Pengaruh tidak langsung pendapatan keluarga terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur melalui masa ber KB.

Dalam penelitian ini, pendapatan keluarga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap jumlah anak pasangan usia subur melalui masa ber KB dengan koefisien path sebesar 0,428 dan P sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa pendapatan keluarga berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap jumlah anak melalui masa ber KB. Pendapatan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup, hal ini karena keluarga merasa mampu untuk membiayai kebutuhan anak-anaknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori aliran kekayaan (*wealth flows theory*) oleh John Caldwell (1982) yang menyatakan bahwa keputusan akan fertilitas dalam masyarakat merupakan respon rasional secara ekonomi pada arus kekayaan suatu keluarga. Masyarakat yang mempunyai kekayaan dengan nilai bersih tinggi akan memutuskan secara rasional ekonomi untuk memiliki anak (*surviving children*) sebanyak mungkin karena setiap tambahan anak dipercaya akan menambah kekayaan dari orang tua, keamanan di masa tua, dan kesejahteraan secara sosial maupun politik.

- 2) Pengaruh tidak langsung umur kawin pertama istri terhadap jumlah anak melalui masa ber KB.

Struktur umur wanita berpengaruh negatif terhadap fertilitas. Artinya semakin tua umur kawin seorang wanita maka tingkat produktivitas dan fertilitas individu semakin menurun. Sejalan dengan Hammad et al (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi modern pada umur lebih dari 30 tahun adalah negatif. Semakin muda umur pertama seorang wanita menikah semakin banyak jumlah anak yang dimiliki. Umur kawin pertama istri selain mempunyai pengaruh langsung juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur melalui masa ber KB dengan koefisien path sebesar  $-0,085$  dan  $P$  sebesar  $0,004$  lebih kecil dari  $0,05$ . Ini berarti bahwa umur kawin pertama istri berpengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap jumlah anak pasangan usia subur melalui masa ber KB. Hal ini disebabkan karena semakin muda kawin seorang wanita akan mempengaruhi jumlah anak pada pasangan usia subur melalui masa ber KB.

- 3) Pengaruh tidak langsung pendidikan istri terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur melalui masa ber KB.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keinginan individu dan pasangan untuk menentukan jumlah anak. Berbagai penelitian membuktikan bahwa peningkatan pendidikan berpengaruh terhadap peningkatan penggunaan alat kontrasepsi. Tingkat pendidikan istri selain mempunyai pengaruh langsung juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap

jumlah anak pada pasangan usia subur melalui masa ber KB dengan koefisien path sebesar 0,172 dan P sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa pendidikan istri berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah anak masih hidup pada pasangan usia subur melalui masa ber KB. Hal ini disebabkan karena meningkatnya pendidikan istri akan mempengaruhi jumlah anak pada pasangan usia subur melalui masa ber KB.

Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar peluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik sehingga memperoleh gaji/upah lebih banyak sehingga kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhannya juga semakin meningkat.

- 3) Pengaruh tidak langsung jam kerja terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur melalui masa ber KB.

Keterlibatan wanita dalam pencarian nafkah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. Wanita yang bekerja di luar rumah tangga, dengan jenis pekerjaan sebagai karyawan dan berstatus sebagai karyawan yang diupah cenderung memiliki anak sedikit (Siti Hadjar dkk, 1993). Jam kerja selain mempunyai pengaruh langsung juga mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur melalui masa ber KB dengan koefisien path sebesar -0,011 dan P sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa jam kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap jumlah anak melalui masa ber KB. Hal ini disebabkan karena meningkatnya jam kerja akan mempengaruhi jumlah anak melalui masa ber

KB. Oleh karena pengaruh tidak langsung jam kerja terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur melalui masa ber KB adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa masa ber KB memediasi secara parsial pengaruh jam kerja terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur .

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pendapatan keluarga dan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap masa ber KB, sedangkan umur kawin pertama istri berpengaruh negatif signifikan terhadap masa ber KB, artinya semakin muda umur kawin pertama istri semakin lama masa ber KB dan pendidikan istri berpengaruh tidak signifikan terhadap masa ber KB.
- 2) Pendapatan keluarga dan pendidikan istri berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah anak lahir hidup pada pasangan usia subur di Kabupaten Badung. Umur kawin pertama istri, jam kerja dan masa ber KB berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur.
- 3) Pendapatan keluarga, umur kawin pertama istri, pendidikan istri dan jam kerja berpengaruh signifikan tidak langsung terhadap jumlah anak pada pasangan usia subur, melalui masa ber KB.

### **Saran**

Dari simpulan penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :



- 1) Untuk menekan jumlah anak yang dilahirkan oleh pasangan usia subur sebaiknya semua pihak baik pemerintah dan swasta mensosialisasikan program KB secara efektif melalui: a. Program Generasi Berencana (Genre) kepada generasi muda baik melalui sekolah dan sekehe taruna teruni (STT) yang ada ditingkat banjar. b. Menunda usia kawin dengan cara meningkatkan pendidikan, generasi muda yang berpendidikan tinggi diharapkan memperoleh pekerjaan yang lebih baik sehingga pendapatan juga mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti memberikan pendidikan dan kesehatan yang baik untuk anak-anak mereka .
- 2) Memberikan pencerahan /pemahaman kepada yang berpendidikan lebih tinggi untuk sadar terhadap program KB..

## REFERENSI

- Alwin Tentrem Naluri dan Ketut Prasetyo. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Demografi Terhadap Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) diKecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. *Swara Bhumi*, 1 (2):1-7.
- Anujaya Jayaraman, Vinod Mishra, dan Fred Arnold. 2009. The Relationship of Family Size and Composition to Fertility Desire, Contraceptive Adoption, and Method Choice in South Asia. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health*, 35 (1) : 29-38.
- Asaduzzaman dan Hasinur Rahaman Khan. 2008. Factors Related to Childbearing in Bangladesh: A Generalized Linear Modeling Approach. *BRAC University Journal*, 5 (2) : 15-21.
- Becker, Gary S. 1976. An Economic Analysis of Fertility. dalam National Bureau of Economic Research (ed). *Demographic and Economic Change in Developed Countries*. Columbia University Press. Bongaarts, John dan Judith Bruce.

1998. *Population Growth and Policy Options in the Developing World*. Washington: International Food Policy Research Institute
- Bloom, David E.; Poza, Alfonso Sousa. 2010. Introduction to Special Issue of the European Journal of Population: 'Economic Consequences of Low Fertility in Europe'. *Eur J Population* (2010) 26. P: 127–139.
- Bongaarts, John dan Judith Bruce. 1998. *Population Growth and Policy Options in the Developing World*. Washington: International Food Policy Research Institute.
- Davis, Kingsley dan Judith Blake. 1956. Social Structure and Fertility: An Analytic Framework. *Economic Development and Cultural Change*, 4 (3) : 211-235
- Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2005. *Kebijakan dan Strategi Nasional Kesehatan Reproduksi di Indonesia*. Departemen Kesehatan RI.
- Enyekit, E.O.; W.J.Ubulom; Onuekwa, F.A. 2011. Achieving Human Capital Development In Nigeria Through Vocational Education For Nation Building. *Academic Research International*. Volume 1, Issue 3, November 2011.
- Freedman, Ronald, "Theories of fertility decline: a reappraisal" in Philip M. Hauser (ed.), *World Population and development*, Syracuse University Press, New York, 1979.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : BP UNDIP.
- Gustavo Angeles, David K. Guilkey, dan Thomas A Mroz. 2005. The Effects of Education and Family Planning Program Fertility in Indonesia. *Economic Development and Cultural Change*, 54 (1) : 165-201
- Hartoyo, Melly Latifah, dan Sri Rahayu Mulyani. 2011. Studi Nilai Anak, Jumlah Anak yang diinginkan, dan Keikutsertaan Orang Tua dalam Program KB. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 4 (1) : 37-45.
- Hafid, Muh. Anwar. 2013. Penggunaan Kontrasepsi Oral Dan Suntik Terhadap Kenaikan Indeks Massa Tubuh Pada Ibu Akseptor KB di Puskesmas Bontonompo Kab.Gowa. *Jurnal Kesehatan*. Volume VI No. 1/2013. P: 11 – 19.
- Handayani, Desy. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDRj.) di Wilayah Bidan Praktik Swasta Titik Sri Suparti Boyolali. *Jurnal KesMaDaSka*, Vol 1 No. 1, Juli 2010 (56-65).

- Hondroyiannis, George. 2010. Fertility Determinants and Economic Uncertainty: An Assessment Using European Panel Data. *J Fam Econ Iss* (2010). P: 31–50.
- Ijaiya, Gafar T. et.al. 2009. Estimating the Impact of Birth Control on Fertility Rate in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Reproductive Health* Vol 13 No 4 December 2009. P: 137–145.
- Islam, M. Mazharul; Islam, M. Ataharul; Chakroborty, Nitai. 2003. Fertility Transition in Bangladesh: Understanding The Role of The Proximate Determinants. *J. biosoc. Sci.* (2003) 36. P: 351–369.
- Kaplan, H.S. dan J. Bock. 2001. *Fertility Theory: Caldwell's Theory of Intergenerational Wealth Flows*. International Encyclopedia of the Social and Behavioural Sciences.
- Maryatun. 2009. Analisis Faktor-faktor pada Ibu yang Berpengaruh Terhadap Pemakaian Metode Kontrasepsi IUD di Kabupaten Sukoharjo. *Eksplanasi*. Volume 4 Nomor 8 Edisi Oktober 2009. P: 155 – 169.
- Murjana Yasa, I G. W. 2006. Poyeksi Penduduk, Peran KB Nasional, dan Implikasinya Terhadap Pembangunan. *Piramida*, 2 (1) : 18-24.
- Nenek Woyanti. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kontrasepsi di Kota Semarang. *Dinamika Pembangunan*, 2 (1) : 40-56.
- Okech, Timothy C., Nelson W. Wawire. Tom K. Mburu. 2011. Contraceptive Use among Women Reproductive Age in Kenya's City Slums. *International Journal of Business and Social Science*, 2 (1) : 22-43.
- Sudibia, Dayuh Rimbawan, Marhaeni, Surya Dewi R, 2013. Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Piramida*, 9 (2): 85-87.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdi. 2001. “Memahami Masalah Kependudukan di Indonesia: Telaah Kritis terhadap Kondisi Kependudukan Dewasa Ini” dalam Faturochman dan Agus Dwiyanto (ed.). *Rerorientasi Kebijakan Kependudukan*. Yogyakarta: Aditya Media .
- Sumini. 2009. Kontribusi Pemakaian Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas. *Analisa Lanjut SDKI 2007*. Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.

N.G.A. Putri Nuryati dan I.G.W.Murjana Yasa, Peran Masa Ber KB Dalam Memediasi.....

Todaro, Michael dan Stephen Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*.  
Jakarta: Erlangga.